

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Obat populer digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan sebagai bahan baku pembuatan jamu tradisional. Karena kegunaan dan khasiat tanaman obat dapat meningkatkan kekebalan tubuh, karena tanaman ini mempunyai sifat spesifik yang bersifat pencegahan (Rosadi et al. 2023). Jamu menjadi salah satu warisan budaya nusantara yang telah dimanfaatkan selama bertahun-tahun, yang digunakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengobati penyakit karena dipercaya lebih aman daripada penggunaan obat-obat kimia. Di luar negeri, obat tradisional juga sudah diakui secara turun temurun dan terbukti secara empiris bermanfaat dan aman untuk dikonsumsi. Hingga saat ini, tradisi minum jamu tradisional masih marak di beberapa negara asia, Amerika, dan Afrika, termasuk Indonesia. Masyarakat Indonesia telah mengonsumsi jamu tradisional sejak sangat lama (Solehah, Destiarni, and Muti 2022).

Industri jamu di Indonesia memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat sekaligus melestarikan warisan budaya. Madura tidak hanya dikenal sebagai salah satu sentra produksi garam dan komoditas tembakau, namun pulau yang terkenal kering ini juga populer dengan ramuan jamu tradisionalnya (Rosadi et al. 2023). Kabupaten Pamekasan, sebagai salah satu daerah di Madura, telah lama dikenal sebagai pusat produksi jamu tradisional. Dalam beberapa tahun terakhir, industri jamu di Pamekasan mulai beralih ke arah berkelanjutan, baik

dalam hal produksi maupun distribusi, untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin peduli terhadap lingkungan dan kesehatan (Solehah et al. 2022)..

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur menyebutkan jumlah industri produk obat kimia dan obat tradisional pada perusahaan skala besar dan menengah sebanyak 63 industri tahun 2015. Persentase jumlah industri obat tradisional, kimia dan farmasi pada tahun 2017 kabupaten bangkalan sebesar 1,54% (BPS Bangkalan), Kabupaten Sampang sebesar 0,14 % (BPS Sampang), Kabupaten Pamekasan sebesar 0,18% (BPS Pamekasan) dan Kabupaten Sumenep sebesar 0,1%. Keberadaan jumlah industri obat tradisional, kimia dan farmasi dari keempat kabupaten yang ada di Madura mengalami penurunan di bandingkan dari tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan jumlah industri pengolahan yang lain angka jumlah industri obat tradisional, kimia dan farmasi masih sangat kecil (Helmi, Hidayat, and Fakhry 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, industri jamu juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk tuntutan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional perkembangan industri jamu dari tahun ke tahun.

Adanya perkembangan zaman mendorong terjadinya perubahan dari model organisasi tradisional menjadi modern. Apalagi sebagian besar industri jamu di Pamekasan masih bersifat konvensional, baik proses produksi, pemasaran, operasional dan bahkan pencatatan masih menggunakan metode konvensional. Sehingga perkembangan industri lebih lambat dalam mengikuti perkembangan zaman. Hal ini memaksa industri jamu bersaing dengan perusahaan jamu lainnya, karena tingkat efektifitas yang berbeda serta pengelolaan dan peralatan yang lebih

canggih. Keberhasilan atau penurunan suatu organisasi tidak terlepas dari aktivitas dan kualitas dari sumber daya manusia, khususnya karyawan sebagai pelaku yang ada di dalamnya demi mempertahankan keberlanjutan usaha industri jamu tradisional yang ada di Pamekasan (Wulandari et al. 2024).

Keberlanjutan dalam industri jamu mencakup upaya untuk memproduksi produk yang tidak hanya aman dan berkualitas tinggi tetapi juga ramah lingkungan dan sosial. Kunci utama bagi industri jamu untuk bertahan di era persaingan global adalah sumber daya manusia. Selain itu, menurut (Nurrahmawati, Ismail, and Kuswinarno 2014) sumber daya manusia merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi seperti modal dan mesin tidak dapat menunjukkan suatu hasil secara optimal apabila tanpa didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang berfungsi secara optimal. Maka dari itu, peningkatan kinerja sumber daya manusia diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dalam konteks ini, kinerja pembuat jamu memainkan peran yang sangat penting, karena merekalah yang menggerakkan operasional harian perusahaan (Pratama, Kuswinarno, and Madura 2024). Oleh karena itu, pelatihan dan gaya kepemimpinan yang baik menjadi krusial dalam memastikan bahwa para pembuat jamu dapat beradaptasi dengan tuntutan baru dan berkontribusi secara maksimal terhadap keberlanjutan industri (Huselid 2018).

Kinerja pembuat jamu dalam industri jamu tidak hanya menentukan produktivitas tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia dalam industri ini harus fokus pada upaya peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan

yang efektif dapat memberikan dampak positif pada keterampilan teknis, pemahaman produk, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi maupun pasar. Selain itu, pelatihan juga membantu karyawan dalam memahami pentingnya keberlanjutan dalam proses produksi, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih efisien dan bertanggung jawab (Widhiastuti, Astina, and Yani 2023).

Di samping pelatihan, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh manajemen juga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja pembuat jamu. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, memotivasi karyawan, dan mendorong inovasi. Dalam industri jamu berkelanjutan, gaya kepemimpinan yang transformatif sering kali lebih efektif karena mampu menginspirasi karyawan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, termasuk dalam hal keberlanjutan lingkungan dan sosial (Masrifah, Kuswinarno, and Madura 2024).

Pentingnya hubungan antara pelatihan, gaya kepemimpinan, dan kinerja pembuat jamu membuat penelitian ini menjadi sangat relevan. Di Pamekasan, di mana industri jamu tradisional terus berkembang, pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja karyawan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengelola industri dalam menyusun strategi pengembangan SDM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu menganalisis bagaimana pelatihan dan gaya kepemimpinan dapat membentuk kebijakan konservasi dan keberlanjutan jamu tradisional Madura yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif di tengah persaingan pasar dan industrialisasi jamu (Silmi and Afifah 2023). Sehubungan dengan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian

pada Industri Jamu Tradisional di Pamekasan dengan judul **“Pengaruh Pelatihan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pembuat Jamu pada Industri Jamu Tradisional di Pamekasan”**

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Apakah pelatihan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembuat jamu pada Industri Jamu Tradisional di Pamekasan?
- b. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembuat jamu pada Industri Jamu Tradisional di Pamekasan?
- c. Apakah pelatihan dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pembuat jamu pada Industri Jamu Tradisional di Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan karyawan terhadap kinerja pembuat jamu Industri Jamu Tradisional di Pamekasan.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kepemimpinan karyawan terhadap kinerja pembuat jamu Industri Jamu Tradisional di Pamekasan.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan dan kepemimpinan karyawan terhadap kinerja pembuat jamu Industri Jamu Tradisional di Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti tentang pengaruh pelatihan dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan, yang nantinya akan berguna dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia.
- b. Bagi Industri Jamu: Penelitian ini diharapkan dapat membantu industri jamu di Pamekasan dalam mengukur pengaruh pelatihan dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan kepemimpinan yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan.
- c. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, yang akan memperkaya sumber daya ilmiah di bidang pelatihan, gaya kepemimpinan, dan manajemen sumber daya manusia dalam konteks industri berkelanjutan. Mahasiswa yang tertarik pada topik ini juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk kajian lebih lanjut.